

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dalam Bab 1. Dengan demikian, dalam Bab ini penulis akan mengemukakan beberapa hal, yaitu 3.1 Desain Penelitian, 3.2 Pengumpulan Data dan Tempat Penelitian, 3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data, dan 3.4 Penyesuaian Pengkategorian Analisis.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam disertasi ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal penggunaan bahasa yang berlangsung dalam situasi alamiah antara GBK dan siswa, yaitu tuturan yang dikemukakan dalam kegiatan layanan konseling. Data yang berlatar alamiah ini selanjutnya digunakan untuk menafsirkan dan mengungkapkan secara naratif fenomena yang terjadi pada konteks komunikasi tersebut, dan peneliti merupakan instrumen kunci. Dengan demikian, data dalam penelitian ini berupa data bahasa, bukan berupa angka-angka. Begitupun tidak ada perlakuan atau eksperimen yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Nassaji (2015) mengatakan bahwa istilah penelitian kualitatif dan penelitian deskriptif terkadang digunakan secara bergantian. Namun, menurutnya di antara keduanya ada perbedaan. Namun begitu, karakteristik yang mendasar dari kedua jenis penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut melibatkan data natural yang terjadi secara alami tanpa intervensi atau manipulasi. (Nassaji, 2015, hlm. 129). Selanjutnya Creswell (2003, dalam Williams, 2007, hlm. 67) juga mengatakan “*Qualitative research can also be described as an effective model that occurs in a natural setting that enables the researcher to develop a level of detail from being highly involved in the actual experiences.* [Penelitian kualitatif dapat juga

digambarkan sebagai model efektif yang terjadi dalam *setting* alami yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat keterlibatannya yang sangat mendetil dalam pengalaman yang sebenarnya].” Lebih lanjut, Creswell (2003, dalam Williams, 2007, hlm. 67) mengatakan bahwa “*Qualitative research can also be described as an effective model that occurs in a natural setting that enables the researcher to develop a level of detail from being highly involved in the actual experiences* [Penelitian kualitatif juga dapat digambarkan sebagai model efektif yang terjadi dalam pengaturan alami yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan tingkat keterlibatannya yang sangat mendetil dalam pengalaman yang sebenarnya].” Selain itu William juga berpendapat bahwa “*Qualitative researchers study people in their own territory, within naturally occurring settings (such as the home, schools, hospitals, the street* [Peneliti kualitatif mempelajari orang-orang di wilayah mereka sendiri, dalam *setting* yang terjadi secara alami (seperti rumah, sekolah, rumah sakit, jalan]” (2007, hlm. 69). Lebih jauh William mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan data yang dikumpulkan (2007, hlm. 67).

Paparan para ahli di atas menjadi dasar dalam menetapkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena penelitian ini memotret dan mendeskripsikan secara kualitatif penggunaan bahasa dalam dalam situasi alamiah, yaitu yaitu pengungkapan bahasa evaluatif yang digunakan oleh GBK dan siswa dalam layanan konseling. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Penggunaan metode penelitian ini juga didasarkan pada asumsi bahwa bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki masalah-masalah sosial dan/atau yang bersifat humanis (manusia) (Berg, 2001). Selanjutnya diperjelas bahwa definisi penelitian kualitatif dikatakannya sebagai makna, konsep, definisi,

karakteristik, metafora, simbol dan deskripsi sesuatu. Hal ini berarti dalam pembahasannya penelitian kualitatif menggunakan kata dan bukan angka (statistik). Seperti yang dikatakan Berg (2001, hlm. 3) bahwa “*Qualitative research thus refers to the meanings, concepts, definitions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things* [Penelitian kualitatif mengacu pada makna, konsep, definisi, karakteristik, metafora, simbol, dan deskripsi sesuatu].”

Sejalan dengan Berg, King dkk., (1994, hlm. 4) mengatakan.

“*Qualitative research, in contrast, covers a wide range of approaches, but by definition, none of these approaches relies on numerical measurements. Such work has tended to focus on one or a small number of cases, to use intensive interviews or depth analysis of historical materials, to be discursive in method, and to be concerned with a rounded or comprehensive account of some event or unit* [Penelitian kualitatif, sebaliknya, mencakup berbagai pendekatan, tetapi menurut definisi, tidak satupun dari pendekatan ini bergantung pada pengukuran numerik. Pekerjaan semacam itu cenderung berfokus pada satu atau sejumlah kecil kasus, menggunakan wawancara intensif atau analisis mendalam terhadap bahan-bahan sejarah, metode diskursif, dan memperhatikan uraian yang menyeluruh atau menyeluruh dari suatu peristiwa].”

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan data yang dikumpulkan dari tuturan GBK dan siswa dalam layanan konseling. Interpretasi data tersebut didasarkan atas teori *Appraisal* dari Martin, Rose, dan White (2003, 2005, 2007) yang menjadi parameter pemetaan tuturan GBK dan siswa. Penyandaran pada teori untuk menginterpretasikan data ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh William (2007, hlm. 9) bahwa ‘*without theory there is nothing to research* [tanpa teori, tidak ada penelitian].’ Jadi dalam penafsiran data, peran teori sebagai tolok ukur menjadi sangat penting.

3.2 Pengumpulan Data dan Tempat Penelitian

Empat hal yang dikemukakan dalam bagian ini, meliputi: Pendekatan penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data dan Lokasi Pengumpulan data. Berikut pemaparannya.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dikatakan demikian karena kajian ini tidak membuat generalisasi dari semua layanan konseling. Berg (2001, hlm. 225) mengatakan bahwa “*Case study methods involve systematically gathering enough information about a particular person, social setting, event, or group to permit the researcher to effectively understand how it operates or functions* [Metode studi kasus melibatkan pengumpulan informasi yang cukup secara sistematis tentang orang, latar sosial, peristiwa, atau kelompok tertentu untuk memungkinkan peneliti memahami secara efektif bagaimana ia beroperasi atau berfungsi].” Jadi penelitian ini dikategorikan sebagai studi kasus dengan didasarkan atas fenomena (*event*) yang khas, yaitu penggunaan bahasa evaluatif pada konteks layanan konseling, mengingat pentingnya penggunaan bahasa dalam layanan tersebut.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ada empat teks. Dua teks pertama diperoleh dari 2 partisipan sebagai GBK dan dua partisipan sebagai siswa yang terlibat dalam layanan konseling individu. Dua teks terakhir didapat dari dua orang GBK dan dua kelompok siswa (dua kelas) yang terlibat dalam layanan konseling kelas. Sebagai etika penelitian, identitas dari subjek penelitian baik GBK maupun siswa tidak disebutkan di sini agar partisipan yang terlibat dalam penelitian merasa aman serta terlindungi dari kerugian secara fisik maupun psikologi bilamana tuturan yang menjadi data dalam penelitian ini menjadi masalah dikemudian hari (Fraenkel & Wallen, 2008: 55). Selain sebagai etika penelitian, penyamaran identitas partisipan juga merupakan salah satu kode etik dalam konseling yang harus dirahasiakan. Dengan demikian, nama-nama GBK dan siswa dalam penelitian ini telah diubah sedemikian rupa agar kerahasiaannya tetap terjaga.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan/bahasa lisan yang yang direalisasikan oleh GBK dan siswa dalam layanan konseling baik layanan konseling individual maupun layanan konseling kelas. Data tersebut merupakan sumber data utama atau data primer. Data ini diperoleh dari hasil transkripsi percakapan dari empat jenis layanan konseling yang berbeda. Adapun sumber data tersebut didapat dari empat percakapan layanan konseling sebagai berikut:

- (1) Konseling yang dibicarakan dalam teks pertama, atau teks 1 adalah layanan GBK terhadap siswa yang memiliki masalah dalam keluarganya terkait perpisahan orangtuanya dan ikutan permasalahan lain dari perpisahan tersebut.
- (2) Konseling pada teks 2 adalah layanan konseling individual GBK pada siswa yang mengalami fobia atau ketakutan di rumahnya serta masalah keterasingannya di lingkungan sekolahnya, utamanya di kelas.
- (3) Konseling pada teks 3 adalah layanan konseling kelas yang membicarakan tentang perkembangan fisik dan psikis di usia remaja,
- (4) Teks terakhir, atau teks 4 merupakan layanan konseling kelas yang memperdebatkan topik dampak *handphone* dalam kehidupan siswa.

3.2.3 Lokasi pengumpulan data

Penelitian mengambil data dari dua Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berbeda yang berlokasi di daerah Bandung, Sekolah yang pertama merupakan sekolah yang berlokasi di sekitaran pusat kota Bandung, sedangkan sekolah yang kedua berada di pinggiran kota Bandung. Ada dua alasan dari pemilihan kedua sekolah tersebut menjadi tempat diambilnya data penelitian ini. Pertama, pada kedua sekolah tersebut GBK merupakan guru yang cukup senior karena sudah cukup berpengalaman menjadi guru BK, yaitu pengalaman mengajar yang lebih dari 15 tahun dan

telah mempunyai sertifikat sebagai guru profesional pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling. Alasan kedua adalah guru BK tersebut memiliki nilai UKG yang cukup bagus (≥ 70), sehingga mereka memiliki kemampuan dan performa yang cukup bagus dalam keilmuan bidang profesionalitas maupun bidang keguruannya.

3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Ini merupakan bagian terakhir dalam Bab ini. Dalam bagian ini dipaparkan mengenai 3.1 teknik pengumpulan data yang merupakan teknik bagaimana pengambilan tuturan GBK dan siswa dalam layanan konseling diperoleh untuk menjadi data penelitian. Bagian 3.2 memaparkan bagaimana data yang sudah ditranskripsikan pada bagian 3.1 selanjutnya dianalisis dengan parameter teori *Appraisal* (Martin & White, 2005)

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi langsung di lapangan. Teknik observasi langsung ini dibutuhkan untuk menjaga orisinalitas dan kemurnian dari data yang diperoleh, mengingat data yang diperlukan merupakan data natural atau alami tanpa adanya rekayasa. Dalam melakukan observasi langsung ini, peneliti mengambil data pada saat terjadi interaksi antara GBK dan siswa baik dalam layanan konseling individu maupun konseling kelas. Data tuturan percakapan tersebut diambil dengan perekaman dengan menggunakan alat rekorder. Selanjutnya data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan teori besar *Systemic Functional*, utamanya terkait dengan pengembangan salah satu meta fungsi bahasa, yaitu makna interpersonal, berupa teori *Appraisal* (Martin & White, 2005). Tahapan selanjutnya adalah proses transkripsi ke dalam bentuk tulisan untuk proses penganalisisan lebih lanjut. Adapun proses transkripsi dilakukan menyeluruh pada semua tuturan yang terrealisasi oleh GBK dan siswa. Namun demikian, saat suasana kelas menjadi riuh (pada layanan konseling kelas), data tidak bisa

ditranskripsikan. Dengan demikian kegaduhan yang terjadi dikodekan dengan simbol/kode zzzzz, mengingat tuturan tersebut saling tumpang tindih tidak beraturan.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki pemanfaatan sumber daya interpersonal yang merealisasikan *attitude*, *engagement*, dan *graduation* dalam layanan konseling antara GBK dan siswa. Teori yang tepat untuk penelidikan pemanfaatan sumber daya interpersonal tersebut menggunakan teori *Appraisal* yang digagas oleh Martin, White, dan Rose (2003, 2005, 2007), yang merupakan teori pengembangan dari salah satu metafungsi bahasa, yaitu, makna interpersonal di bawah payung besar SFL yang diusung Halliday dan koleganya.

3.3.2.1 Analisis Data *Attitude*

Penganalisan dilakukan dengan melakukan kodifikasi pada bahasa evaluatif yang terealisasi. Penggunaan koding secara sistematis disesuaikan dengan istilah-istilah yang dikemukakan oleh Martin, White, dan Rose (2003, 2005, 2007). Penganalisan pertama, dilakukan untuk koding *attitude*, dengan mengidentifikasi sumber-sumber bahasa evaluatif: *affect* (terkait dengan perasaan hati); *judgement* (penilaian terhadap perilaku atau tindakan); dan *appreciation* (penilaian atas sesuatu hal/produk, termasuk fenomena alam). Sumber daya *affect* ini lebih lanjut dikategorikan ke dalam empat kategori, yaitu: (1) *un/happiness* (kesedihan/kebahagiaan), (2) *in/secure* (kecemasan/kedamaian), (3) *dis/satisfaction* (frustrasi/prestasi), dan (4) *dis/inclination* (ketakutan/keinginan atau kecenderungan).

Sumber daya *judgement* terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu (1) *social esteem* (*normality*, *capacity*, dan *tenacity*) dan (2) *social sanction* (*veracity* dan *propriety*). Terakhir sumber daya *appreciation* dibagi menjadi: (1) *reaction*, (2) *composition*, dan (3) *valuation*.

Untuk mengkodekan nilai-nilai *attitude*, ini penelitian juga menggunakan singkatan yang diadopsi dari Martin & White (2005) sebagai berikut:

(+) : positif *Attitude*

(-) : negatif *Attitude*

Hap : *Affect: un/happiness*

Sat : *Affect: dis/satisfaction*

Sec : *Affect: in/security*

Inc : *affect: inclination*

Norm : *Judgement: normality*

Cap : *Judgement: capacity*

Ten : *Judgement: tenacity*

Ver : *Judgement: veracity*

Prop : *Judgement: propriety*

React : *Appreciation: reaction*

Comp : *Appreciation: composition*

Val : *Appreciation: valuation*

Jika sumber daya interpersonalnya terkategori dalam jenis *attitude* yang tidak secara eksplisit menggunakan kosa kata yang mengandung penilaian (*inscribed*), maka untuk mengkodekannya ditulis dengan huruf ‘T’, yang merupakan simbol untuk “*Token*” (Martin & White, 2005) di depan kode singkatan tersebut. Berikut adalah tabel 3.1 untuk analisis untuk *attitude*.

Tabel 3.1 Analisis *Attitude*

No	Partisipan	Sumber <i>Attitude</i>	Penilaian	Yang menilai	Yang dinilai	<i>Aff</i>	<i>Judg</i>	<i>Appr</i>
1	S	Bisa kapan aja sih da Aas mah engga... engga, jadwalnya engga padat.	Bisa kapan aja ...	Aas	Aas		T, +ten	
			engga padat.	Aas	jadwal			+com
2	GBK	Heeh, jadi tidak usah dipanggil, seperti tadi aja Aas datang sendiri kesini ya.	Heeh, jadi tidak usah dipanggil, seperti tadi ...	GBK	Aas		T, +ten	
3	Siswa	Eehh itu, ini kan soal masalah keluarga... papah kan sering <i>ngelakuin KDRT</i> ke mamah. Jadi, eehh mamah terpaksa harus <i>selingkuh</i> .	masalah keluarga.	Nana	Nana	-hap		
			ngelakuin KDRT	Nana	Papa Nana		-prop	
			selingkuh	Nana	Mama Nana		-prop	
4	GBK	Oooh kadang suka takut. Eehh yang membuat Nana jauh itu karena papah <i>suka emosian</i> ...	suka takut	GBK	Nana	-sec		
			suka emosian...	GBK	Papa Nana		-prop	

3.3.2.2 Analisis Data *Engagement* dan *Graduation*

Ranah kedua dan ketiga dalam teori *Appraisal* adalah *engagement* dan *graduation*. *Engagement* berkaitan dengan sumber daya interpersonal yang digunakan untuk menegosiasikan pandangan, sedangkan *graduation* adalah piranti untuk menjelaskan seberapa kuat invertasi penutur atas proposisi attitude dan engagement yang direalisasikannya.

Penganalisisan *engagement* dibedakan dalam dua bagian besar, yaitu *Monogloss* dan *Heterogloss*. *Heterogloss*, terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu *contract* dan *expand*. Lebih jauh *contract* membawahkan dua sub kategori, yaitu *disclaim* dan *proclaim*. *Disclaim* mencakup *deny* dan *counter*; sementara *proclaim* meliputi *concur* (yang mencakup *affirm* dan *concede*), *endorse*, dan *Rereinforce* (yang meliputi *justification* dan *pronounce*). *Expand* juga terdiri dari dua sub kategori, yaitu *entertain* dan *attribute*. *Entertain* mencakup *epistemic modality*, *evidential*, *rhetorical question*, *expository question*, dan *deontic modality*. Sementara *attribute* meliputi *acknowledgement* dan *distance*.

Graduation adalah ranah terakhir dalam penganalisisan penelitian *Appraisal*. *Graduation* dibedakan dalam dua bagian, yaitu *force* dan *focus*. *Force* meliputi *intensification* dan *quantification*. Keduanya, *intensification* dan *quantification* meliputi *process* dan *quality* yang masing masingnya dapat berupa menaikkan kekuatan derajat proposisi, yaitu *raise* atau sebaliknya, yaitu menurunkan derajat kekuatan proposisi tersebut atau *lower*. *Focus* dibedakan menjadi dua, yaitu menaikkan kekuatan derajat proposisi atau *raise* ataupun sebaliknya, yaitu menurunkan derajat kekuatan proposisi tersebut atau *lower*.

Berbeda dengan *attitude* yang menggunakan pengkodean untuk masing masing sub ranahnya, penganalisisan *engagement* dan *graduation* langsung dengan memberikan kategori *engagement* dan *graduation* pada sumbernya. Karena dalam satu kalimat bisa mengandung lebih dari satu kategori *engagement* atau *graduation*, maka perlu diberikan kode untuk menandai sumber *engagement* atau *graduation* tersebut. Adapun kode yang dipakai adalah penggunaan angka dalam kurung di sebelah kanan dari sumber *engagement* untuk masing masing kategori tersebut. Sedangkan kode yang untuk menandai sumber *graduation* adalah penggunaan huruf dalam kurung di sebelah kanan sumber tersebut. Berikut adalah tabel 3.2 untuk analisis *Engagement* dan *Graduation*.

Tabel 3.2 Analisis *Engagement* dan *Graduation*

No	Partisipan	Sumber <i>Engagement</i>	Jenis <i>Engagement</i>	Jenis <i>Graduation</i>
1..	GBK	<i>Oh ya sampe nginep?</i>	Contract: Proclaim: Concure: Leading Question	
2.	S	<i>He eh</i> (1). Papah <i>ga</i> (2) tau, kan <i>ceritanya</i> (3) cuma (a) <i>kayak</i> (b) sodara mamah dari Bekasi, kan banyak (c) sodara mamah.	(1) Contract: Proclaim: Concure: Affirm	(a) Force: Quantification: Entity: Amount
			(2) Contract: Disclaim: Deny	(b) Focus: Soften
			(3) Expand: Attribute: Acknowledgement	(c) Force: Quantification: Entity: Amount
3.	GBK	Negatifnya tadi <i>disebutkan</i> (1), <i>ternyata</i> (2) kita punya hape negatifnya salah satunya (a) <i>ternyata</i> (3) radiasi sudah jelas ya. Yang kedua (b) akan membuat seseorang menjadi kecanduan.	(1) Expand: Attribute: Acknowledgement	(a) Force: Quantification: Entity: Amount
			(2) Contract: Proclaim: Reinforce: Ponounce	(b) Force: Quantification: Entity: Amount
			(3) Contract: Proclaim: Reinforce: Ponounce	
4.	S	Iya.	Contract: Proclaim: Concure: Affirm	
dst.				

3.3.2.3 Penyesuaian Pengkategorian Analisis

Seperti yang telah disebutkan pada Bab 1, yang menjadi sumber data penelitian ini adalah tuturan antara GBK dan siswa dalam layanan konseling di sekolah di Indonesia. Dengan demikian, bahasa yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Bahasa Indonesia. Sepanjang penelusuran literatur, belum banyak ditemukan penelitian yang menerapkan teori *Appraisal* dengan data Bahasa Indonesia. Namun begitu, teori ini bersifat universal sehingga tentu saja bisa diterapkan pada bahasa apapun termasuk Bahasa Indonesia. Akan tetapi tentu penulis mengalami beberapa kendala dalam mengaplikasikan teori ini. Dengan begitu ada beberapa teknik yang penulis lakukan untuk menyesuaikan pengkategorian dari data tuturan Bahasa Indonesia terhadap teori ini. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

Jika ada kata yang tidak tergolong pada kriteria kelompok kata yang disediakan oleh Martin, White, dan Rose (2003, 2005, 2007), maka kata tersebut disesuaikan dengan konteks Bahasa Indonesia. Dalam penyesuaian tersebut, digunakan mesin penerjemah, yaitu *Google Translation*, yang selanjutnya dicari padanan katanya dengan menggunakan kamus Merriam Webster Dictionary dan Thesaurus On-Line, yang dapat diakses pada <https://www.merriam-webster.com/>, KBBI daring yang dapat diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia, yang dapat diakses pada <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis>.

Dalam penelitian ini nampaknya ada beberapa istilah yang sangat *cultural-based* dengan kondisi masyarakat Indonesia. Istilah-istilah khusus tersebut meliputi ‘Alhamdulillah’, ‘mudah-mudahan’, ‘insyaallah’ dll. Jika tuturan bahasa evaluatif untuk istilah tersebut tidak bisa juga dikategorikan dengan mencari padanan kata yang paling sesuai, nampaknya perlu ada pengkategorian baru untuk mewadahi kata-kata tersebut.

3.3.2.4 Mekanisme Analisis Dampak Realisasi Tuturan *Appraisal* GBK terhadap Respons Siswa

Setelah data dianalisis dengan mengkodifikasi berdasarkan parameter *Appraisal*, selanjutnya penyajian mekanisme analisis untuk melihat dampak tuturan GBK terhadap respons siswa. Dari seluruh data yang sudah terkategori, dipilah tuturan guru yang merealisasikan masing-masing kategori *Appraisal* dan dilihat respons siswa atas tuturan GBK tersebut. Seperti telah disebutkan pada Bab sebelumnya, bahwa reaksi dari pendengar bisa menunjukkan persetujuan atau sebaliknya, yaitu ketidaksetujuan. Reaksi/respons persetujuan menunjukkan respons positif, yang memberikan atau mendukung terhadap tuturan, sedangkan reaksi/respons ketidaksetujuan menunjukkan respons negatif, yang menentang atau tidak selaras dengan tuturan lawan komunikasi.

Contoh percakapan yang menunjukkan respons positif siswa atau yang menggambarkan persetujuan terhadap tuturan GBK adalah seperti berikut.

GBK : ... *belum* (*deny*) bercerai mamah udah punya pacar?

Siswa : He eh. (Teks 2, tuturan no. 80)

Contoh percakapan yang menunjukkan respons negatif siswa atau yang menyatakan ketidaksetujuan terhadap tuturan GBK adalah seperti berikut.

GBK : Kemudian, seharusnya kan Ibu harus ngobrol dengan orang tua ya, harus (*token security*).

Siswa : Jangan.

GBK : Jangan kenapa, hmm, terus kenapa, kenapa engga boleh... engga boleh ngobrol sama orang tua?

Siswa : Aas cuma mau cerita sama Ibu dulu aja da Aasnya...

3.3.2.5 Mekanisme Analisis Pola Realisasi *Appraisal* GBK yang (Tidak) Sesuai dengan Prinsip-Prinsip BK

Bagian terakhir adalah mekanisme analisis untuk menjawab pertanyaan nomor 3, yaitu melihat pola *Appraisal* GBK yang berkesesuaian dengan prinsip-prinsip konseling. Adapun mekanisme analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip konseling yang disebutkan pada Bab 2 dipilah untuk dilihat prinsip mana saja yang berkaitan langsung dengan penggunaan bahasa dan sekaligus dapat tercermin dari realisasi bahasa evaluatif (*Appraisal*) dalam tuturan GBK.
2. Melihat kecenderungan munculnya pola penggabungan dari realisasi *Appraisal* berupa *engagement*, *attitude*, dan *graduation* pada tuturan GBK serta yang menggambarkan penerapan dari prinsip-prinsip konseling. Untuk kesahihan hasil analisis, dilakukan validasi dan triangulasi kepada expert, sehingga penentuan penerapan prinsip-prinsip dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Berikut adalah tabel 3.3 untuk validasi dan triangulasi tuturan GBK terkait penerapan prinsip-prinsip konseling.

Tabel 3.3 Analisis Tuturan GBK terkait Ke(tidak)seuaian dengan Prinsip-Prinsip Konseling

No.	Tuturan GBK	Prinsip Konseling	Sudah selaras	Belum selaras
1	Nana barusan nyari ibu yah? Emang Nana mau cerita ya? Ke Ibu kan? Sok kira-kira hari ini Nana apa yang Nana rasakan? He eh gara-gara apa, meni keukeuh pengen ke ibu, ada apa?	Bahasa yang digunakan mencerminkan upaya membantu individu dan bertitik tolak pada individu, dan luwes/fleksibel	√	
2	Heeh heeh, ya, ibu kan tau nih dari awal Aas tuh indigo ya. Kan dulu pernah ngobrol sama ibu bahwa eee walaupun Aas bisa melihat apapun gitu ya. Di luar ee nalar teman-teman. Ibu kan dulu pernah bilang, Aas jangan cerita-cerita ke teman gitu ya. Nantinya memang kan teman tuh tidak sama semua ya. Tidak sama, ada yang tidak percaya bahwa Aas anak indigo gitu.	Bahasa yang digunakan mencerminkan upaya membantu individu namun masih kurang memberikan titik tolak (berfokus) pada individu yang dibimbing.		√
3	Dst.			